

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara umum definisi dari komunitas merupakan suatu sekumpulan dari beberapa orang yang membentuk suatu organisasi yang memiliki kepentingan dan tujuan yang sama, biasanya komunitas berdiam pada lokasi tertentu yang dipersatukan oleh tujuan dan nilai-nilai yang sama, seperti halnya komunitas pada umumnya (Ningsih, 2016). Salah satu contoh adalah komunitas penggemar motor vespa, di mana vespa adalah salah satu jenis sepeda motor klasik yang memiliki nilai tinggi dan memiliki tempat untuk berkumpul bagi para penggemarnya. Vespa adalah sepeda motor yang diminati oleh banyak orang dan memiliki kerangka yang melintang, mirip dengan kerangka sepeda motor *matic*, serta memiliki tempat pijakan kaki pengendara dan ukuran roda yang relatif kecil dan lebar. Mesinnya terletak di bagian belakang dan menggunakan sistem transmisi manual dengan mengganti gigi serta kopling yang ditempatkan di pegangan sebelah kiri. (Sutanance, 2018)

Pada tahun 1950-an, motor vespa pertama kali diperkenalkan di Indonesia. Indonesia menjadi salah satu negara dengan komunitas penggemar vespa terbesar kedua setelah Italia. Terdapat sekitar 40 ribu individu yang tetap setia mengendarai motor vespa yang memiliki gaya klasik ini, dan telah lebih dari 70 tahun sejak vespa pertama kali diperkenalkan di Indonesia. Kecintaan mereka terhadap motor vespa tetap kuat. Doddy Awwalul, seorang penggemar motor vespa, mengungkapkan bahwa terdapat tiga model vespa yang dianggap langka, yaitu vespa GS VS, Vespa SS90, dan Vespa VB1. Vespa telah menjadi fenomena sosial dan telah membentuk budaya hidup yang unik. Tidak hanya itu, vespa juga terus dikenal oleh berbagai generasi sebagai simbol nilai kebebasan dan solidaritas yang tinggi. (Pamungkas, 2015)

Komunitas vespa di Indonesia ada dua macam, yaitu komunitas vespa klasik dan vespa gembel. Tentunya komunitas tersebut memiliki perbedaan,

perbedaannya adalah komunitas vespa klasik menggunakan motor vespa yang masih utuh dengan aksesoris bawaan motor atau masih orisinil dan dari segi pengendaranya juga memiliki perbedaan yang sangat signifikan, pengendara vespa klasik biasanya menggunakan pakaian yang modis, rapi dan tidak terlihat urak-urakan ketika di jalan. Sedangkan komunitas vespa gembel menggunakan motor vespa yang sudah dimodifikasi sampai menghilangkan bentuk asli motor vespa tersebut. Musik reggae dan slank, baju butut, gaya busana yang acak-acakan dan gaya busana yang serba lusuh merupakan ciri khas komunitas vespa gembel (Makki, 2018). Anggota komunitas vespa memang identik dengan gaya busana yang tidak terurus. Komunitas vespa sendiri merupakan komunitas yang terdiri dari berbagai lapisan masyarakat. Tua, muda, pejabat, pengangguran sampai anak jalanan pun ada didalam komunitas vespa tersebut.

Anak-anak vespa memiliki jiwa yang bebas atau tidak terikat oleh suatu aturan yang sudah ada, memiliki jiwa solidaritas tinggi yang membuat komunitas vespa ini sering melakukan berbagai macam kegiatan. Salah satu kegiatan yang sering dilakukan adalah mereka melakukan *touring* keluar kota bahkan sampai *touring* keluar pulau di seluruh Indonesia. Dengan maraknya komunitas vespa yang sudah tersebar di kota-kota besar, membuktikan bahwa minat masyarakat terhadap motor tua ini begitu tinggi. Namun, tidak bisa dipungkiri bahwa ada sisi negatif dari komunitas vespa gembel yang sudah menjadi stereotip masyarakat pada umumnya. Bagi kaum awam yang tidak tahu tentang komunitas vespa gembel secara detail mungkin mereka berpikiran bahwa komunitas tersebut merupakan sekumpulan orang-orang nakal yang hanya suka berfoya-foya, menghabiskan uang, mengkonsumsi alkohol dan suka ugal-ugalan di jalan.

Masyarakat awam yang belum terlalu mengenal komunitas vespa gembel memang akan cenderung berfikir negatif, karena masyarakat tersebut hanya melihat dari segi penampilannya saja. Sisi lain dari komunitas vespa gembel adalah rasa persaudaraan yang sangat tinggi, solidaritas yang sangat erat, memiliki sifat apa adanya dan memiliki kreatifitas yang mampu memodifikasi motor vespanya

hingga menjadi motor yang unik. Salah satu komunitas vespa gembel yang ada di Desa Tanguan, Kecamatan Puri, Kabupaten Mojokerto adalah SIKM (*Scooterist Independent Kampung Mojokerto*). Menurut salah satu anggota komunitas vespa tersebut yang bernama Cahyo dan juga sebagai pengurus komunitas, komunitas vespa tersebut mulai berdiri pada tanggal 17 Agustus 2016 yang bertepatan dengan hari kemerdekaan Republik Indonesia, komunitas vespa tersebut beranggotakan 21 orang yang terdiri dari ketua dan wakil ketua lalu yang lainnya adalah sebagai anggota dan rata-rata umur mereka adalah 20-30 tahunan, walaupun terdapat ketua dan wakil ketua yang dijadikan sebagai pemimpin dari komunitas tersebut, mereka tetap saling menghormati dan saling menjaga sikap kekeluargaannya yang tidak memandang tinggi rendahnya jabatan tersebut. Mereka biasanya bertempat di suatu tempat yang digunakan untuk berkumpul komunitas.

Dari penjelasan diatas menimbulkan suatu pertanyaan yaitu bagaimana gaya hidup komunitas vespa gembel melalui interksionisme simboliknya. Peneliti berpartisipasi kedalam komunitas untuk memperoleh sebagian besar informasi dan identitasnya komunitas tersebut. Dari fenomena diatas tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Gaya Hidup Komunitas Vespa Ekstrim Desa Tanguan Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto”.

1.2 Fokus Penelitian

Studi yang dilakukan oleh peneliti mengenai gaya hidup komunitas vespa ekstrim di Desa Tanguan, Kecamatan Puri, Kabupaten Mojokerto, difokuskan pada analisis gaya hidup anggota komunitas tersebut. Penelitian ini juga mengeksplorasi aktivitas sehari-hari yang dilakukan oleh komunitas tersebut, yang memiliki dampak sosial dengan kehadiran komunitas vespa tersebut.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut: Bagaimana gaya hidup komunitas vespa ekstrim SIKM di Desa Tanguan, Kecamatan Puri, Kabupaten Mojokerto?.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan masalah penelitian ini adalah untuk mengetahui gaya hidup komunitas vespa ekstrim SIKM di Desa Tangunan, Kecamatan Puri, Kabupaten Mojokerto.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan penelitian ini bermanfaat dalam :

- 1) Mengembangkan teori-teori sosial yang lebih aplikatif sehingga sebagai mahasiswa sosiologi peneliti dapat memahami teori-teori sosial yang lebih komprehensif.
- 2) Memberikan sumbangsih penulisan dan pemikiran peneliti dalam menyelesaikan suatu masalah sosial yang terdapat dalam masyarakat.
- 3) Salah satu bentuk realisasi peneliti dalam mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi, dalam hal ini adalah penelitian.
- 4) Mengetahui bahwasannya komunitas vespa tersebut mempunyai rasa persaudaraan yang bagus dan solidaritas yang tinggi.

1.5.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat diharapkan :

- 1) Bagi masyarakat diharapkan dapat memberikan pemahaman pada umumnya mengenai gaya hidup suatu komunitas vespa ekstrim berdasarkan cara mereka berinteraksi dan cara mereka berpakaian.
- 2) Bagi pembaca diharapkan mampu untuk mempelajari gaya hidup komunitas vespa ekstrim secara mendalam baik cari cara mereka berinteraksi dan dari cara komunitas tersebut berpakaian.
- 3) Bagi anggota komunitas diharapkan dengan adanya penelitian ini mampu merubah pandangan masyarakat terhadap komunitas vespa ekstrim tersebut menjadi kearah yang lebih positif.